

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan yang paling umum dan banyak disandang masyarakat adalah hipertensi. Hipertensi atau biasa disebut darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Beberapa faktor yang menyebabkan hipertensi antara lain usia, gaya hidup, stress, genetik dan obesitas. Pada penderita hipertensi dibutuhkan perawatan dengan jangka waktu yang lama dan terus-menerus serta penanganan yang efektif atau terkontrol di rumah. Untuk itu, keluarga merupakan *support system* bagi penderita hipertensi untuk mempertahankan keadaan kesehatannya agar tidak memburuk. Namun, kenyataannya banyak keluarga yang tidak memiliki kemampuan merawat anggota keluarga dengan hipertensi sehingga diperlukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang perawatan hipertensi pada anggota keluarga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan keluarga yang kemudian dapat meningkatkan pengetahuan keluarga sehingga keluarga dapat menentukan sikap atau tindakan yang lebih baik dalam perawatan hipertensi anggota keluarga (Notoadmojo, 2010).

World Health Organization (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara

berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4 (Kemenkes RI, 2019).

Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat dari 28.8 % menjadi 34.1 % dibandingkan tahun 2013. Di Jawa Timur, prevalensi hipertensi juga meningkat dari 26.2 % pada tahun 2013 menjadi 36.32 % pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan di Ponorogo berdasarkan data Dinas Kesehatan pada tahun 2019, jumlah kejadian hipertensi sebanyak 285.946 kasus. Di wilayah kerja Puskesmas Balong, jumlah estimasi penderita hipertensi sebanyak 13.953 penderita (Dinkes Kab. Ponorogo, 2019)

Hipertensi merupakan keadaan dimana tekanan darah meningkat secara kronis yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang tidak dapat dirubah dan faktor yang dapat dirubah. Faktor yang tidak dapat dirubah diantaranya usia, genetik dan jenis kelamin. Sedangkan faktor yang dapat dirubah adalah gaya hidup, stress dan obesitas. Pada penderita hipertensi, tanda dan gejala yang ditimbulkan tidak sama pada setiap orang. Tidak semua penderita hipertensi menyadari akan penyakit yang dideritanya atau penderita merasa sehat. Indikasi dari meningkatnya penderita hipertensi dimasyarakat salah satunya karena minimnya pengetahuan keluarga terhadap masalah, pencegahan dan perawatan anggota keluarga yang mempunyai penyakit hipertensi. Apabila keluarga kurang dalam pengetahuan dan informasi tentang hipertensi, maka berpengaruh pada perilaku yang tidak tepat. Hal ini

kemudian menimbulkan pemeliharaan kesehatan yang dilakukan tidak efektif. Pemeliharaan kesehatan yang tidak efektif akan berdampak buruk pada penderita hipertensi. Apabila berlangsung secara terus menerus akan menyebabkan komplikasi seperti stroke, gagal ginjal dan gagal jantung (Agrina & Zulfitri, 2012)

Dalam pemeliharaan kesehatan tidak efektif, edukasi kesehatan dan dukungan kepatuhan program pengobatan sebagai intervensi keperawatan dapat direncanakan guna meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi. Adapun cakupan edukasi tersebut antara lain mengajarkan pengelolaan faktor risiko hipertensi dan perilaku hidup bersih dan sehat, menjelaskan penanganan masalah kesehatan, menginformasikan program kesehatan yang harus dijalani, menginformasikan manfaat yang akan diperoleh jika teratur menjalani program pengobatan, menganjurkan keluarga untuk mendampingi dan merawat pasien selama menjalani program pengobatan (Tim Pokja SIKI PPNI, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil masalah bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif ?

1.3 Tujuan Penulisan

Menganalisis asuhan keperawatan keluarga pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Praktis

Diharapkan studi literatur ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan membantu mengaplikasikan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan keluarga pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Perawat

Hasil penulisan studi literatur ini dapat dimanfaatkan untuk referensi dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif

2. Bagi Institusi

Hasil penulisan studi literatur ini dapat digunakan untuk referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait asuhan keperawatan keluarga pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif

3. Bagi Penelitian

Hasil penulisan studi literatur ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun gambaran tentang bagaimana hubungan antara pemeliharaan kesehatan dengan hipertensi.